

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN IKLIM KERJA PANAS DENGAN**  
**DEHIDRASI PADA PEKERJA INDUSTRI PEMPEK**  
**DI SENTRAL KAMPUNG PEMPEK 26 ILIR**  
**PALEMBANG**



**OLEH**

**NAMA : NADIA RACHMANIDAR**  
**NIM 10011381722117**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2021**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN IKLIM KERJA PANAS DENGAN DEHIDRASI PADA PEKERJA INDUSTRI PEMPEK DI SENTRAL KAMPUNG PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : NADIA RACHMANIDAR  
NIM 10011381722117

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Agustus 2021**

**Nadia Rachmanidar**

**Hubungan Iklim Kerja Panas dengan Tingkat Dehidrasi pada Pekerja  
Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang**

i, 127 halaman, 16 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

**ABSTRAK**

Industri pempek dalam proses produksinya melibatkan suhu yang tinggi sehingga berisiko menimbulkan iklim kerja panas. Lingkungan industri, iklim kerja panas dapat memberikan pengaruh langsung terhadap tenaga kerja. Penaruh tersebut dapat menimbulkan efek fisiologi pada tubuh seperti meningkatnya kelelahan, suhu tubuh meningkat dan produksi keringat bertambah. Produksi keringat berlebih dan tidak dimbangi dengan asupan cairan yang cukup dapat menyebabkan dehidrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan iklim kerja panas dengan tingkat dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang. Penelitian menggunakan desain *cross sectional* dan metode penetapan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah 60 orang pekerja dari 7 industri pempek. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pengukuran langsung dengan alat pengumpulan data mulai dari kuesioner, *heat stress apparatus questemp 36*, *urinometer*, *bathroom scale* dan *microtoise*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan iklim kerja panas dengan tingkat dehidrasi. Faktor lain yang berhubungan dengan tingkat dehidrasi yaitu usia, konsumsi air minum dan masa kerja. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan tingkat dehidrasi yaitu status gizi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil pengukuran iklim kerja panas semakin tinggi pula pekerja yang mengalami dehidrasi di industri pempek.

Kata kunci : Dehidrasi, Iklim kerja panas, Industri Pempek  
Keputakaan : 22 (2003-2021)

## ABSTRACT

*The pempek industry in its production process involves high temperatures, so there is a risk of causing a hot working climate. An industrial environment that has a hot working climate can have a direct influence on the workforce. This influence can cause physiological effects on the body like increased fatigue, increased body temperature and increased sweat production. Excessive sweat production and not balanced with adequate fluid intake can cause dehydration. This study aims to analyze correlation between hot working climate and dehydration rate in industrial workers Pempek at the Central Pempek Village 26 Ilir Palembang. The study used a cross sectional design and the method of determining the sample used was total sampling with a total of 60 workers from 7 pempek industries. Data collection was carried out through interviews and direct measurements with tools data collection starting from the questionnaire, heat stress apparatus questtemp 36, bathroom scale, microtise and reagen strip. The results showed that there was a correlation between hot working climate and dehydration rate. Other factors related to the level of dehydration were age (p-value 0.000), drinking water consumption and years of service. Meanwhile, there is no correlation between obesity and the risk of dehydration. It can be concluded that the higher measurement results of the hot working environment, the higher the number of workers who are dehydrated in the pempek industry.*

*Keywords: Dehydration, Hot working environment, Pempek Industry*

*Bibliography : 22 (2003-2021)*

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Kesehatan Masyarakat



Dr. Novrikasari, S.KM., M.Sc  
NIP. 197811212001122002

Indralaya, September 2021

Pembimbing



Anita Camelia, S.KM., M.KKK  
NIP. 198001182006042001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Hubungan Iklim Kerja Panas dengan Tingkat Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang Tahun 2021" telah disetujui untuk diujikan pada 13 Agustus 2021.

Indralaya, Agustus 2021

### Tim Penguji Skripsi

#### Ketua :

1. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.SI  
NIP. 19909141998032001

#### Anggota :

1. Poppy Fujianti, S.KM., M.Sc  
NIP.

2. Desheila Andarini, S.KM., M.Sc  
NIP. 198912202019032016

3. Anita Camelia, S.KM., M.KKK  
NIP.198001182006042001

(  )

(  )

(  )


(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

  
Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM  
NIP.197606092002122001

Koordinator Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

  
Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes  
NIP. 197811212001122002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN IKLIM KERJA PANAS DENGAN TINGKAT DEHIDRASI  
PADA PEKERJA INDUSTRI PEMPEK DI SENTRAL KAMPUNG  
PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

NADIA RACHMANIDAR  
10011381722117

Indralaya, September 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



  
Anita Camelia, S.KM., M.KKK  
NIP.198001182006042001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Umum

Nama : Nadia Rachmanidar

NIM : 10011381722117

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 31 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

No.Telepon/HP : 087898407272

Email : [rachmanidarn@gmail.com](mailto:rachmanidarn@gmail.com)

### Riwayat pendidikan

<b>Tahun</b>	<b>Sekolah / Universitas</b>
2005-2011	SD Negeri 197 Palembang
2011-2014	SMP Negeri 29 Palembang
2014-2017	SMA YPI Tunas Bangsa Palembang
2017-Sekarang	Dept. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Palembang, Agustus 2021

Nadia Rachmanidar  
NIM. 10011381722117

## KATA PENGANTAR

### Assalammu'alaikum Wr Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi saya yang berjudul “Hubung Iklim Kerja Panas dengan Tingkat Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang”. Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bantuan, bimbingan, semangat serta do'a tulus dari berbagai pihak yang selalu terlibat. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M, M.KM, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya,
2. Ibu Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijayas,
3. Ibu Anita Camelia, S.KM, M.KKK sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi,
4. Para dosen dan staf serta karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu,
5. Papa, Mama, abang, adik serta seluruh keluarga yang telah mencurahkan segala doa, perhatian, pengertian, dan kesabaran dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil,
6. Teman seperjuangan Milinia, Dina, Nahda dan Firda yang selalu memberi semangat, nasihat dan canda tawa,
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini,
8. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off*



Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang telah membantu, namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Maka dari itu, penulis memohon maaf dan menyampaikan terima kasih atas segala bantuannya serta ketulusannya. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun sebagai bahan pembelajaran saya. Semoga Allah selalu memberikan ridha dan berkahnya setiap langkah kita.

Palembang, 2021

Penulis  
Nadia Rachmanidar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>14</b>
1.1    Latar Belakang.....	14
1.2    Rumusan Masalah.....	18
1.3    Tujuan Penelitian .....	18
1.3.1    Tujuan Umum.....	18
1.3.2    Tujuan Khusus.....	18
1.4    Manfaat Penelitian .....	19
1.4.1    Bagi Peneliti .....	19
1.4.2    Bagi Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang .....	19
1.4.3    Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	19
1.5    Ruang Lingkup Penelitian.....	20
1.5.1    Ruang Lingkup Lokasi .....	20
1.5.2    Lingkup Materi.....	20
1.5.3    Ruang Lingkup Waktu.....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1    Iklim Kerja Panas .....	21
2.1.1    Definisi Iklim Kerja Panas .....	21
2.1.2    Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iklim Kerja Panas .....	21
2.1.3    Proses Terjadinya Iklim Kerja Panas.....	23
2.1.4    Nilai Ambang Batas (NAB) Iklim Kerja Panas.....	25

2.1.5	Pengukuran Iklim Kerja Panas .....	28
2.2	Dehidrasi .....	31
2.2.1	Definisi Dehidrasi.....	31
2.2.2	Tingkat Dehidrasi .....	32
2.2.3	Gejala dan Tanda Dehidrasi .....	33
2.2.4	Faktor-Faktor Pengaruh Dehidrasi .....	33
2.2.5	Faktor Penyakit terhadap Dehidrasi.....	36
2.2.6	Metode Pengukuran Status Hidrasi .....	36
2.3	Penelitian Terkait.....	38
2.4	Kerangka Teori.....	42
	Gambar 2.1 Kerangka Teori Modifikasi .....	42
2.5	Kerangka Konsep .....	43
2.6	Definisi Operasional .....	44
2.6	Hipotesis.....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1	Desain Penelitian .....	49
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.2.1	Populasi.....	49
3.2.2	Sampel.....	49
3.2.3	Kriteria Inklusi .....	51
3.2.4	Kriteria Eksklusi.....	51
3.3	Jenis, Cara, dan Instrumen Penelitian.....	51
3.3.1	Jenis Data .....	51
3.3.2	Cara Pengumpulan Data.....	52
3.3.3	Instrumen Penelitian .....	53
3.4	Pengolahan Data.....	56
3.4.1	Pengeditan Data ( <i>Editing</i> ).....	56
3.4.2	Pengkodean Data ( <i>Coding</i> ) .....	56
3.4.3	Pemasukan Data ( <i>Entry</i> ) .....	56
3.4.4	Pembersihan Data ( <i>Cleaning</i> ) .....	56
3.5	Analisis dan Penyajian Data.....	56
3.5.1	Analisis Univariat .....	56
3.5.2	Analisis Bivariat.....	57
3.5.3	Penyajian Data .....	58

<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
4.1    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
4.2    Pengukuran Iklim Kerja Panas .....	62
4.3 Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Analisis Univariat .....	64
Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut .....	68
4.3.2 Analisis Bivariat.....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
5.1    Dehidrasi .....	74
5.2    Iklim Kerja Panas di Indutri Pempek.....	76
5.3    Hubungan Iklim Kerja Panas dengan Tingkat Dehidrasi.....	77
5.4    Hubungan Usia dengan Tingkat Dehidrasi .....	79
5.5    Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Dehidrasi .....	81
5.6    Hubungan Konsumsi Air Minum dengan Tingkat Dehidrasi.....	82
5.7    Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Dehidrasi .....	84
<b>BAB VI.....</b>	<b>87</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
6.1    Kesimpulan.....	87
6.2    Saran .....	88
6.2.1    Bagi Pemilik Industri Pempek .....	88
6.2.2    Bagi Pekerja industri Pempek .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Kimia di Tempat Kerja .....	17
Tabel 2.2 Nilai Koreksi Pakaian Kerja.....	38
Tabel 2.3 Penelitian Terkait Tingkat Dehidrasi.....	27
Tabel 2.4 Definisi Operasional .....	33
Tabel 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	53
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Iklim Kerja Panas di Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Iklim Kerja Panas .....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Iklim Kerja Panas pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Beban Kerja pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	60
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	60
Tabel 4.8 Distribusi Iklim Kerja Panas Menurut Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang .....	62
Tabel 4.9 Distribusi Usia Menurut Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	63
Tabel 4.10 Distribusi Status Gizi Menurut Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang .....	64
Tabel 4.11 Distribusi Konsumsi Air Minum Menurut Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.....	65
Tabel 4.12 Distribusi Masa Kerja Menurut Dehidrasi pada Pekerja Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Modifikasi.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Denah Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang
- Lampiran 2. Lembar Informasi Penelitian
- Lampiran 3. Informed Consent
- Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Lembar Pengukuran Dehidrasi
- Lampiran 7. Pengukuran Iklim Kerja Panas
- Lampiran 8. Hasil Analisis
- Lampiran 9. Output Kuisisioner
- Lampiran 10. Lembar Izin Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Lulus Kaji Etik
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. Hasil Cek Plagiarism

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa ini perkembangan pembangunan industri di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan berbagai jenis industri. Perkembangan industri ini memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia, hal ini menjadi salah satu fokus negara dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, selama periode empat tahun terakhir penyerapan tenaga kerja di sektor industri terus mengalami peningkatan. Adapun enam besar sektor industri manufaktur yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu industri makanan, industri pakaian jadi, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, selanjutnya industri tekstil, industri barang galian bukan logam dan yang terakhir yaitu industri furnitur. Salah satu industri yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri makanan. Pada tahun 2019, proporsi tenaga kerja pada industri makanan di Indonesia sebesar 3,75 persen (Badan Pusat Statistik, 2019).

Industri sendiri terbagi menjadi tiga bagian yakni industri besar, industri sedang dan industri kecil. Industri kecil sendiri relatif menggunakan modal usaha yang cukup kecil dan terbatas yang biasanya bergerak di sektor informal. Pada masa sekarang industri kecil semakin berkembang di Indonesia, hal ini menyebabkan persaingan di dunia industri semakin lama semakin banyak dan banyak tenaga kerja yang dibutuhkan agar sebuah industri dapat memproduksi suatu produk yang maksimal dan berkualitas, akan tetapi kadang kesehatan keselamatan kerja kurang diperhatikan oleh sektor industri informal. Oleh karena itu perlu perlindungan terhadap tenaga kerja terhadap bahaya-bahaya yang timbul akibat kerja (Julianto & Suparno, 2016).



Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu program yang dibuat untuk melindungi para pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan bagi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dalam lingkungan kerja, yaitu dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peranan penting untuk melindungi pekerja dari segala risiko terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Hal ini dijelaskan juga dalam Undang-Undang No. 01 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Kemungkinan untuk terjadinya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tentunya akan selalu ada di setiap tempat kerja. Potensi bahaya tersebut dapat berupa bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologi, bahaya ergonomi ataupun bahaya psikososial. Dalam lingkungan industri, bahaya fisik lebih memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya dan berakibat langsung terhadap tenaga kerja, salah satunya iklim kerja panas yang mencakup suhu udara, kelembaban, kecepatan gerak udara dan panas radiasi (Kepmenaker No.Kep-5/MEN/1999).

Iklim kerja panas dapat menurunkan kinerja pekerja dan menimbulkan berbagai macam permasalahan kesehatan. Apabila tidak ditanggapi dengan baik maka akan menimbulkan gangguan kesehatan yang diantaranya adalah *heat cramps*, *heat exhaustion*, *heat stroke*, *heat strain*, *miliria* dan dehidrasi (Arianto&Prasetyowati, 2019).

Kombinasi antara iklim kerja (suhu udara, kelembaban udara, dan panas radiasi) dengan panas metabolisme tubuh dapat menyebabkan iklim kerja panas. Pekerja yang terpapar tekanan panas menyebabkan tubuh pekerja akan merespons dengan cara mengeluarkan banyak keringat untuk mendinginkan suhu tubuh. Hal tersebut mengakibatkan tubuh kehilangan cairan secara berlebihan sehingga pekerja mengalami dehidrasi.

Dehidrasi merupakan kondisi dimana tubuh kehilangan cairan karena terlalu banyak berkeringat akibat terpapar iklim kerja panas dalam waktu yang cukup lama. Setiap cairan dalam tubuh akan berkurang sekitar 5%-10% meskipun tanpa berkegiatan. Paparan panas terhadap seseorang memicu terjadinya pengeluaran cairan lebih cepat dalam tubuh melalui urine, tinja, produksi keringat, pengeluaran yang tidak dirasa (*invisible water loss*) seperti uap air pernafasan (N. A. Sari & Nindya, 2017).

Menurut penelitian Tasyrifah (2017) iklim kerja panas berpengaruh signifikan pada tingkat dehidrasi tenaga kerja, dimana tingkat dehidrasi pada tenaga kerja yang bekerja dengan iklim panas bagian pengepakan 62% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat dehidrasi pada iklim kerja panas bagian pelintingan 38%. Faktor risiko dehidrasi yaitu umur, lingkungan kerja panas, suhu tubuh, riwayat penyakit dan tingkat konsumsi cairan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2013) Sebanyak 37,0% pekerja mengalami dehidrasi tingkat ringan, 15% pekerja mengalami dehidrasi tingkat sedang dan 19,2% pekerja mengalami dehidrasi berat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Desi Puspita (2017) menunjukkan sebanyak 55,5% pekerja mengalami dehidrasi tingkat ringan, sebanyak 18,5% pekerja mengalami dehidrasi tingkat sedang dan sebanyak 22,3% pekerja mengalami dehidrasi berat pada kondisi iklim kerja yang melebihi nilai ambang batas.

Peneliti lain yang dilakukan oleh Sari (2017), pada tenaga kerja bagian boiler di PT. Albasia Sejahtera Mandiri, Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara iklim kerja panas terhadap dehidrasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,023 atau ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Penelitian mengenai tingkat dehidrasi pada pekerja masih jarang dilakukan di Indonesia.

Sumatera Selatan khususnya kota Palembang merupakan salah satu kota yang terkenal dengan makanan ikoniknya yaitu pempek. Masyarakat kota Palembang sangat menyukai makanan tersebut, hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat membuka industri pempek baik dalam skala kecil maupun besar. Karena hal ini kota Palembang juga disebut sebagai “Kota Pempek” oleh orang-orang diluar Sumatera Selatan.

Menurut Dinas Pariwisata Kota Palembang pada tahun 2019, industri pempek merupakan industri makanan atau kuliner yang mendominasi di Kota Palembang (Muslimah, 2019). Salah satu daerah pusat penjualan dan produksi pempek yang terkenal di kota Palembang adalah sentral kampung pempek 26 Ilir.

Industri pempek di sentral kampung pempek 26 Ilir merupakan industri informal (*home industry*) yang didirikan oleh masyarakat sekitar kawasan 26 Ilir tersebut. Pada beberapa proses pembuatan pempek melibatkan suhu yang tinggi sehingga berisiko menimbulkan iklim kerja panas. Berdasarkan hal tersebut, pekerja yang melakukan pekerjaan dengan suhu lingkungan yang tinggi dapat berisiko untuk mengalami masalah kesehatan akibat paparan panas seperti dehidrasi pada pekerja.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pekerja bagian produksi di beberapa industri tersebut berkisar antara 6 sampai 20 orang yang masing-masing mempunyai tugas yang berbeda. Pekerja dalam industri tersebut dibagi dalam beberapa tugas yaitu mengadon dan menggoreng, mengadon dan merebus serta membuat cuka pempek. Pekerja berhadapan langsung dengan sumber panas seperti kompor, kuahi penggorengan dan panci perubusan dalam melakukan pekerjaannya. Pekerja berada di satu tempat yang sama dengan alat-alat produksi tersebut, dan tidak ada sekat antara pekerja dengan sumber panas. Di beberapa industri rumahan, luas tempat yang sempit serta kurangnya sistem ventilasi yang kurang memadai seperti minimnya jendela menimbulkan risiko untuk pekerja terpapar panas yang berasal dari proses produksi yang tidak tersirkulasi dengan baik.

Selain itu, faktor lama kerja termasuk faktor lain yang dapat menimbulkan terjadinya dehidrasi pada pekerja, karena semakin lama pekerja berkerja maka akan semakin lama pula pekerja terpapar iklim kerja panas di tempat kerja. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pekerja biasanya akan berkerja dari pukul 7 pagi sampai dengan pukul 5 sore, kurang lebih 10 jam berkerja. Namun jam kerja tersebut juga akan disesuaikan dengan banyaknya pesanan yang diterima oleh pemilik industri.

Para pekerja industri pempek juga memiliki kebiasaan yang kurang baik yaitu minum air minum kurang dari 8 gelas dalam per hari nya, kemudian pekerja dari ke 7 industri tersebut juga rata-rata pekerja yang mengalami obesitas sehingga meningkatkan risiko untuk mengalami dehidrasi selama bekerja.

Dari uraian tersebut maka diperlukan dilakukannya penelitian mengenai hubungan iklim kerja panas dengan tingkatan dehidrasi pada pekerja di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana hubungan iklim kerja panas dengan tingkatan dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan iklim kerja panas dengan tingkatan dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui iklim kerja panas pada industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.
- b. Untuk mengetahui tingkat kekurangan cairan tubuh atau dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik individu seperti usia, status gizi, konsumsi air minum dan masa kerja pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara Indeks massa tubuh (IMT) dengan tingkat dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.
- e. Untuk menganalisis hubungan antara konsumsi air minum perhari dengan tingkat dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.
- f. Untuk menganalisis hubungan antara masa kerja dengan tingkat dehidrasi pada pekerja industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- b. Dapat melakukan pengamatan, observasi dan pengukuran langsung ke lapangan atau tempat kerja tentang iklim kerja panas
- c. Menambah pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan di lingkungan kerja.
- d. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

### **1.4.2 Bagi Industri Pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang**

- a. Bagi pemilik *home industry* pempek sebagai bahan masukan dalam melakukan upaya pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
- b. Bagi pemilik *home industry* dapat digunakan sebagai acuan atau dasar memberikan tenaga kerja tempat berkerja yang aman dan nyaman.
- c. Bagi pekerja pembuat pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang adalah sebagai bahan informasi mengenai iklim kerja panas dan akibat yang ditimbulkannya.

### **1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

- a. Sebagai sarana keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai hubungan iklim kerja panas dengan risiko Dehidrasi pada pekerja.
- b. Mendapat pembendaharaan literatur di perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- c. Menjalinkan terbinanya kerja sama yang baik antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan pemiliki *home industry*.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan pada industri pempek di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang.

### **1.5.2 Lingkup Materi**

Materi penelitian ini adalah iklim kerja panas yang berhubungan dengan tingkat Dehidrasi.

### **1.5.3 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian dilakukan pada bulan April 2021-Mei 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annilawati, Nur, and Azizah Musliha Fitri. 2019. "Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Rumah Sakit X Di Jakarta Selatan Tahun 2018 Analysis Of Disaster Response System of Hospital X in South Jakarta Year 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11(2): 147–51.
- Arianto, Machfudz Eko, and Desi Dewi Prasetyowati. 2019. "Hubungan Antara Lingkungan Kerja Panas Dengan Keluhan Heat Related Illnes Pada Pekerja Home Industry Tahu Di Dukuh Janten , Bantul." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11(4): 318–24.
- Ariyanti, Sheila Mufida, Yuliani Setyaningsih, and Diki Bima Prasetio. 2018. "Tekanan Panas, Konsumsi Cairan, Dan Penggunaan Pakaian Kerja Dengan Tingkat Dehidrasi." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 2(4): 634–44.
- Atmaja, Arif Kusuma. 2012. "Hubungan Antara Iklim Kerja Panas Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Tenaga Kerja Di Unit Kantin PT. Indoacidatama. Tbk. Kemiri, Kebakramat, Karanganyar."
- Fadhilah, Rizki. 2014. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HEAT STRAIN PADA PEKERJA PABRIK KERUPUK DI WILAYAH KECAMATAN CIPUTAT TIMUR TAHUN 2014." *Implementation Science* 39(1): 1–15.
- Istiqoma, Nurul. 2019. "Hubungan Iklim Kerja Panas Dengan Risiko Heat Strain Pada Pekerja Industri Kerupuk Kemplang Di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang."
- Julianto, Foengsitanojo Trisantoso, and Suparno. 2016. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya." *Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 229–56.
- Megayani Puspita Sari. 2017. "Iklim Kerja Panas Dan Konsumsi Air Minum Saat Kerja Terhadap Dehidrasi." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 1(2): 108–18.
- Mujib, Abdul, and Made Pramono. 2020. "Analisis Tingkat Dehidrasi Pada Atlet Pencak Silat PUSLATDA JATIM 2019." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8: 117–22.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15(1): 128.

- Muslimah, Sariyati. 2019. "Analisis Profit Usaha Kuliner Tekwan, Model Dan Pempek Di Kota Palembang." *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53(9): 1689–99.
- Nilamsari, Neffrety, Ratih Damayanti, and Erwin Dyah Nawawinetu. 2018. "Hubungan Masa Kerja Dan Usia Dengan Tingkat Hidrasi Pekerja Perajin Manik-Manik Di Kabupaten Jombang." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 9(2): 1–9.
- Nofianti, Diah Wahyu, and Herry Koesyanto. 2019. "Masa Kerja, Beban Kerja, Konsumsi Air Minum Dan Status Kesehatan Dengan Regangan Panas Pada Pekerja Area Kerja." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 3(4): 524–33.
- Oliver, J. 2019. "Pengaruh Konsumsi Air Minum Dengan Tingkat Dehidrasi." *Hilos Tensados* 1: 1–476. [http://repository.potensitutama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf](http://repository.potensitutama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB%20II.pdf).
- Prastyawati, Fariya Eka. 2018. "Tekanan Panas, Faktor Pekerja Dan Beban Kerja Dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pembuat Kerupuk (Studi Di Industri Kerupuk Kelurahan Giri Kabupaten Banyuwangi)." *Kesehatan Masyarakat*.
- Puspita, Anda Desi, and Noeroel Widajati. 2020. "Gambaran Iklim Kerja Dan Tingkat Dehidrasi Pekerja Shift Pagi Di Bagian Injection Moulding 1 Pt.X Sidoarjo." *Journal of Public Health Research and Community Health Development* 1(1): 13.
- Pustisari, Ferlica et al. 2020. "Hubungan Aktivitas Fisik, Konsumsi Cairan, Status Gizi Dan Status Hidrasi Pada Pekerja Proyek." *Jurnal Gizi* 9(2): 215.
- Ratih, Annisa. 2016. "Hubungan Konsumsi Cairan Dengan Status Hidrasi Pada Pekerja Dengan Suhu Lingkungan Panas." 20(3): 66.
- Sari, Nika Anita, and Triska Susila Nindya. 2017. "Hubungan Asupan Cairan , Status Gizi Dengan Status Hidrasi Pada Pekerja Di Bengkel Divisi General." *Media Gizi Indonesia* 12(1): 47–53.
- Sari, Nindi Puspita. 2014. "Pengaruh Iklim Kerja Panas Terhadap Dehidrasi Dan Kelelahan Pada Tenaga Kerja Bagian Boiler Di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang." *Journal of Nutrition College* 5(6): 12–20.
- Tarwiyanti, Denti, Ragil Ismi Hartanti, and Reny Indrayani. 2020. "Beban Kerja Fisik Dan Iklim Kerja Dengan Status Hidrasi Pekerja Unit P2 Bagian (Wood Working 1) WW1 PT. KTI Probolinggo." *Pustaka Kesehatan* 8(1): 60.
- Widia, Lidia. 2017. "Metode Pada Penelitian Ini Menggunakan Rancangan Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional Yaitu Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen Dengan Pengukuran Sekali Dan Dalam Waktu Yang Manfaat Pemberi." 2(1): 40–46.



